

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan

a Sejarah Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan

Desa Plakpak merupakan salah satu desa yang termasuk bagian dari kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Secara geografis, Plakpak memiliki luas 12,86 km² yang terdiri dari tanah sawah, tanah kering, tanah hutan, dan tanah umum. Secara Demografi Desa plakpak mempunyai 11 Dusun, diantaranya: Dusun Tengracak, Dusun Bunut, Dusun Sajum, Dusun Tacempah, Dusun Pangaporan, Dusun Saba Laok, Dusun Blingih I, Dusun Blingih II, Dusun Rongrongan, Dusun Salatreh, dan Dusun Secang.¹

b Potensi Sumber Daya Alam Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan

Sumber daya alam merupakan salah satu faktor untuk bisa dimanfaatkan oleh masyarakat, khususnya petani, sehingga masyarakat dapat mengkreasikan pengalaman untuk memanfaatkan sumber daya alam yang sudah dimiliki. Hal ini berdasarkan tabel dibawah ini

¹ Profil Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan.

Tabel 4.1

Sumber Daya Alam

No	Nama	Tanaman
1	Pertanian	Tanaman bahan makanan
		Produksi bahan-bahan
		Produksi sayur mayur
2	Pernakan	Sapi biasa
		Kambing
		Domba
		Ayam
3	Perkebunan	Kelapa
		Jati

Sumber. Dokumen Desa Plakpak 2023

c Pendidikan di Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan

Pendidikan merupakan tonggak untuk memajukan Negara pada umumnya dan desa pada khususnya, dari semua jenjang pendidikan di desa Plakpak sudah tersedia. Hal itu sesuai dengan tabel dibawah ini:

No	Tingkat Pendidikan	status	Jumlah
	Tk/Ra	Swasta	9 Buah
	Sekolah Dasar	Negeri	7 Buah
	Madrasah Ibtidaiyah	Swasta	6 Buah
	Sekolah Menengah Pertama	Negeri	1 Buah
		swasta	2 Buah
	Madrasah Tsanawiyah	Swasta	5 Buah

	Madrasah Aliyah	Swasta	2 Buah
	Sekolah Kejuruan	Swasta	1 Buah
	Perguruan Tinggi	Swasta	1 Buah

d Kependudukan di Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan

Penduduk di desa plakpak kurang lebih sebanyak 14. 792 yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 7. 356 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 7. 436 jiwa. Hal ini sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Kependudukan

No	Dusun	Jumlah Penduduk
1.	Tengracak	1126 Jiwa
2.	Bunut	1426 Jiwa
3.	Sajum	1337 Jiwa
4.	Tacempah	1713 Jiwa
5.	Pangaporan	984 Jiwa
6.	Sabe Laok	662 Jiwa
7.	Blingih I	919 Jiwa
8.	Blingih II	777 Jiwa
9.	Rongrongan	2350 Jiwa
10.	Salatreh	1346 Jiwa
11.	Secang	2152 Jiwa

Sumber. Dokumen Desa Plakpak 2023

2. Data Lapangan

a. Pengaruh Kiai dalam Kontestasi Pemilihan Kepala Desa

Paparan data terkait penelitian ini akan dijelaskan pada bab ini, maka pada bab ini peneliti akan membahas dan memaparkan paparan data yang telah didapatkan di lapangan selama peneliti melakukan penelitian yang diperoleh dari pengamatan (observasi), wawancara (*interview*) ataupun informasi lainnya yang berasal dari dokumentasi di lokasi Desa Plakpak.

Paparan data terdapat penjelasan tentang data yang diperoleh di lapangan disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan peneliti yang diajukan sebelumnya. Paparan data disajikan sesuai dengan hasil *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara) serta hasil dokumentasi. Adapun data yang peneliti kumpulkan berdasarkan fokus penelitian yang sesuai dengan judul skripsi.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan bahwasanya di Desa Plakpak memiliki banyak pondok pesantren, Namun peneliti mengambil dua pondok pesantren sebagai objek wawancara, diantaranya : Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty dan Pondok Pesantren Al-Mujtama’

KH. Mohammad Rasyid Lailurrahman, B. Sc., MA., sebagai dewan pengasuh pondok pesantren Ummul Quro As-Suyuty menggambarkan komitmennya dalam menyebarkan ajaran Islam tanpa memaksakan pandangan politik pribadi kepada santri dan alumni. Ia menekankan pentingnya pemahaman nilai-nilai Islam dalam pengambilan keputusan politik, sehingga para santri dapat memilih pemimpin berdasarkan pengetahuan dan keyakinan mereka sendiri. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengajarkan ajaran Islam, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan pemikiran kritis dalam konteks sosial dan politik.

"Saya merasa bahwa tugas utama saya adalah menyebarkan ajaran Islam kepada santri dan masyarakat. Dalam hal pilihan politik, saya tidak menekankan kepada

santri dan alumni untuk mengikuti pilihan saya. Saya lebih memilih untuk memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Islam yang seharusnya dipertimbangkan dalam memilih pemimpin, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang bijaksana berdasarkan pemahaman mereka sendiri."²

Dilanjutkan oleh ustad sofyanto sebagai pengajar yang menetap di pondok pesantren Ummul Quro As-Suyuty, beliau menyampaikan bahwasanya dalam adanya kontestasi politik pemilihan kepala desa di Desa Plakpak tidak menekankan kepada santri dan alumni untuk mengikuti pandangan politik pribadi seorang kiai, namun kiai di pondok pesantren ummul quro As-suyuty lebih memberikan pemahaman tentang bagaimana memilih pemimpin yang baik sesuai dengan nilai-nilai spritual dengan tetap menimbang kapasitas dan visi-misi seorang calon.

“Saya sebagai pengajar disini kurang lebih sepuluh tahun, ketika dalam hal kontestasi politik baik tingkat lokal maupun universal, kiai disini tidak menekankan kepada santri atau alumni untuk memilih dari salah satu calon kepala desa, Namun kiai lebih menginspirasi kepada santri dan alumni ataupun masyarakat untuk memilih calon yang membawa kebaikan untuk desa, baik dalam aspek pembangunan fisik maupun spiritual.”³

Pernyataan Ustad Moh Hasib sebagai tokoh masyarakat di Desa Plakpak menyoroti peran penting Kiai dalam mobilisasi massa dan peningkatan kesadaran masyarakat, terutama dalam konteks pemilihan kepala desa. Kiai dianggap memiliki kemampuan besar untuk membangkitkan semangat dan kesadaran politik di kalangan masyarakat. Namun, Ustad Hasib juga menekankan bahwa ketika menyangkut pemilihan calon kepala desa, perhatian harus diberikan pada kapasitas dan visi-misi calon tersebut. Ini menunjukkan bahwa meskipun pengaruh Kiai sangat signifikan, keputusan akhir tetap harus didasarkan pada kriteria yang lebih

² KH. Mohammad Rasyid Lailurrahman di Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan (pada tanggal 19 Oktober 2024)

³ Ustad Sofyanto di Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan (pada tanggal 21 oktober 2024)

objektif, seperti rencana konkret untuk meningkatkan kondisi ekonomi, infrastruktur, dan kesejahteraan masyarakat.

"Tidak bisa dipungkiri, kiai sangat berpengaruh terhadap mobilisasi massa. Beliau memiliki kemampuan besar untuk membangunkan kesadaran dan semangat masyarakat. Namun, ketika masalah berkaitan dengan calon kepala desa, maka hal yang kemudian perlu dilihat adalah kapasitas dan visi-misi yang ditawarkan oleh calon tersebut. Apakah calon tersebut memiliki rencana yang jelas untuk meningkatkan kondisi ekonomi, infrastruktur, dan kesejahteraan masyarakat? Selain itu, planning perubahan yang dilakukan oleh calon juga sangat penting agar tidak hanya janji-janji manis tanpa implementasi yang konkrit."⁴

b. Faktor yang Mempengaruhi Kiai Dalam Kontestasi Pemilihan Kepala Desa Di Desa Plakpak

Pernyataan K. Moh. Faiq Abdul Ghafur sebagai pengasuh pondok pesantren Al-Mujtama' dan Lora Fawwaz sebagai dewan pengasuh pondok pesantren Al-Mujtama', keduanya adalah putra Alm. KH. Abdul Ghafur. Tentang faktor yang mempengaruhi kiai dalam kontestasi politik pemilihan kepala desa, beliau mengatakan bahwasanya sebagai seorang kiai beliau merasa memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada masyarakat agar mereka dapat memilih pemimpin yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan kebaikan bersama. Kiai yang memang lebih faham dan berpengalaman dalam hal memilih pemimpin yang baik untuk kesejahteraan dan kemajuan desa, pastinya akan terlibat dalam kontestasi politik pilkades tersebut, dengan tetap menjaga netralitas sebagai seorang pengasuh.

"kami di pesantren cenderung mendekati masalah politik dengan hati-hati. Tentu kami ingin masyarakat memilih calon kepala desa yang tidak hanya baik dalam aspek administratif, tetapi juga dalam hal moral dan integritas. Namun, kami berusaha untuk tidak mendukung calon kepala desa secara terbuka, melainkan lebih memberikan pemahaman mengenai pentingnya memilih pemimpin yang bisa membawa kebaikan untuk masyarakat sesuai dengan prinsip agama, kami selaku kiai menekankan untuk memilih pemimpin yang amanah, yang

⁴ Ust Moh Hasib di Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan (pada tanggal 19 Oktober 2024)

dapat mengayomi dan memajukan desa, serta menjaga kedamaian dan kerukunan desa".⁵

Pernyataan H. Satrah sebagai kepala Desa Plakpak yang di dampingi oleh putranya bapak Fauzan sebagai sekretaris desa mengenai pengaruh Kiai dalam memotivasi pemilihan calon yang tepat mencerminkan peran penting Kiai dalam konteks sosial dan politik di masyarakat, terutama di lingkungan pesantren. Kiai tidak hanya berfungsi sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai panutan yang memberikan contoh hidup yang baik. Dengan menjelaskan nilai-nilai agama yang harus dipertahankan, Kiai membantu santri dan masyarakat memahami pentingnya memilih pemimpin atau calon yang sejalan dengan ajaran Islam.

"Saya melihat bahwa kiai kita sangat berpengaruh dalam memotivasi kami untuk memilih calon yang tepat. Beliau selalu memberikan contoh hidup yang baik dan menjelaskan nilai-nilai agama yang harus dipertahankan."⁶

Pernyataan bapak Fauzan mengenai dukungan Kiai dalam kampanye mencerminkan pentingnya peran Kiai sebagai panitia penyelenggara dalam konteks pemilihan kepala desa. Baihaqi mengungkapkan rasa terima kasihnya atas dukungan Kiai, yang tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga konkret dalam membantu mengorganisasi acara-acara kampanye. Dengan keterlibatan Kiai, Baihaqi merasa yakin bahwa program-program yang diusungnya, seperti peningkatan infrastruktur dan taraf hidup masyarakat, memiliki kekuatan yang cukup untuk meyakinkan pemilih. Dukungan Kiai memberikan legitimasi moral yang signifikan dalam kampanye. Keberadaan Kiai sebagai figura yang dihormati di masyarakat menjadikan mereka penghubung yang efektif antara calon dan pemilih. Hal ini menunjukkan bahwa Kiai berperan tidak hanya sebagai

⁵ K. Moh. Faiq dan Lora Fawwaz di Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan (pada tanggal 18 Oktober 2024)

⁶ H. Satrah di Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan (pada tanggal 20 Oktober 2024)

pendukung, tetapi juga sebagai aktor kunci dalam memobilisasi massa dan meningkatkan kesadaran politik masyarakat. Baihaqi juga menekankan pentingnya visi dan misi yang jelas dari calon kepala desa. Ia percaya bahwa rencana-rencana konkret untuk meningkatkan kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat harus menjadi pertimbangan utama bagi pemilih. Dalam hal ini, meskipun pengaruh Kiai sangat besar, keputusan akhir tetap harus didasarkan pada kriteria objektif yang mencakup kapasitas dan komitmen calon untuk melaksanakan janji-janji mereka.

"Saya sangat menghargai dukungan kiai dalam kampanye saya. Beliau bukan saja memberikan dukungan verbal, tetapi juga membantu dalam organisasi acara-acara kampanye. Saya yakin bahwa apa yang saya tawarkan seperti meningkatkan infrastruktur dan meningkatkan taraf hidup rakyat—isinya cukup kuat untuk dipercayai oleh masyarakat."⁷

Pernyataan Ach. Baihaqi mengenai rasa takdim masyarakat Desa Plakpak kepada Kiai mencerminkan kedalaman hubungan antara Kiai dan komunitas pesantren, terutama saat musim pemilihan kepala desa. Ia menekankan bahwa dukungan terhadap calon yang direkomendasikan oleh Kiai sangat kuat, terutama di kalangan alumni pesantren yang biasanya bergerak dan berkontribusi di belakang Kiai. Keyakinan masyarakat bahwa Kiai memiliki wawasan dan pengalaman yang lebih baik dalam menilai siapa yang layak memimpin desa menunjukkan adanya kepercayaan yang mendalam terhadap otoritas Kiai. Dalam konteks ini, pernyataan Baihaqi mencerminkan dinamika sosial-politik yang khas di Pamekasan, yang mana pengaruh Kiai tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup pengambilan keputusan politik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan antara Kiai dan santri bersifat paternalistik, di mana Kiai dianggap sebagai panutan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal memilih pemimpin. Rasa hormat dan kepercayaan

⁷ Bapak Fauzan di Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan (pada tanggal 20 Oktober 2024)

ini mengarah pada mobilisasi massa yang signifikan, di mana alumni pesantren berperan aktif dalam mendukung calon yang direkomendasikan oleh Kiai.

"Di Pamekasan, khususnya di Desa Plakpak, rasa takdim kami kepada kiai sangat luar biasa. Hal ini terasa sangat kuat terutama saat musim pilkada. Semua alumni pesantren biasanya akan bergerak dan berkontribusi di belakang kiai dalam mendukung calon yang beliau rekomendasikan. Kami percaya bahwa kiai memiliki wawasan dan pengalaman yang lebih baik dalam menilai siapa yang layak memimpin desa kami."⁸

B. Temuan Penelitian

Dari hasil wawancara yang dilakukan, beberapa poin penting mengenai pengaruh Kiai dalam kontestasi pemilihan kepala desa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kiai dalam Kontestasi Pemilihan Kepala Desa

- a. Sikap netral kiai pondok pesantren di Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan
- b. Rasa hormat dan loyalitas masyarakat di Desa Plakpak Pegantenan terhadap kiai
- c. Kiai merupakan motivator dan inspirator masyarakat Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan

2. Faktor yang Mempengaruhi Kiai Dalam Kontestasi Pemilihan Kepala Desa Di Desa Plakpak

- a. Faktor nilai-nilai keagamaan
- b. Faktor kepribadian dan kepemimpinan
- c. Faktor etika sosial

C. Pembahasan

Pembahasan merupakan gagasan-gagasan penelitian yang erat kaitannya antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi. Pembahasan juga menguraikan analisis atau diskusi yang didasarkan pada temuan penelitian berbasis teori-teori yang telah dipilih

⁸ Ach. Baihqi di Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan (pada tanggal 20 Oktober 2024)

sebagai pisau analisis. dan penjelasan mengenai temuan/teori yang di dapatkan di lapangan.⁹

1. Bentuk Pengaruh Kiai Dalam Kontestasi Pemilihan Kepala Desa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan di Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan, dapat diketahui bahwa kiai pondok pesantren memiliki pengaruh yang signifikan dalam kontestasi politik pemilihan kepala desa, Masyarakat yang memiliki sifat *sami'na waata'na* terhadap kiai menjadikan kiai memiliki pengaruh besar dalam hal tersebut. Kiai bahkan sering dimintai pendapat dalam hal permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat desa, termasuk juga dalam hal memilih seorang pemimpin, karena kiai dapat memberikan legitimasi moral dan agama yang penting bagi masyarakat desa.

Di sisi lain, adanya rasa takdim dan loyalitas dari alumni pesantren dan masyarakat kepada kiai mencerminkan hubungan mendalam antara masyarakat dengan kiai. Loyalitas ini sering kali membuat masyarakat mengikuti rekomendasi kiai dalam memilih calon kepala desa. Pengaruh ini menunjukkan bahwa kiai pondok pesantren mampu membangun solidaritas yang kuat, yang secara alami memberikan pengaruh besar dalam keputusan politik masyarakat.

Namun secara keseluruhan kiai pondok pesantren di Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan memiliki sifat netralitas terhadap adanya kontestasi politik pemilihan kepala desa di Desa Plakpak Pegantenan Pamekasan, hal ini menggambarkan upaya mereka untuk mempertahankan posisi sebagai pemimpin moral dan spiritual yang di hormati oleh masyarakat desa, sembari menghindari konflik politik yang dapat memecah belah pihak.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Teknis Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Syari'ah*, 31.

Kiai berperan sebagai pembimbing dan motivator nilai-nilai Islam dalam memilih pemimpin tanpa memaksakan pandangan politik pribadi. Hal ini sesuai dengan fungsi utama pesantren sebagai lembaga pendidikan dan moral. Pesantren, khususnya melalui kiai, mengarahkan masyarakat untuk mempertimbangkan integritas dan kapabilitas calon berdasarkan prinsip-prinsip Islam, bukan sekadar kepentingan politik, sehingga menjadikan kiai sebagai panduan moral penting bagi masyarakat desa.¹⁰

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kiai Dalam Kontestasi Pemilihan Kepala Desa Di Desa Plakpak

Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi kiai dalam kontestasi pemilihan kepala desa di Desa Plakpak, adapun faktor yang pertama yaitu faktor nilai-nilai keagamaan yang mana kiai yang memang lebih paham dalam bagaimana cara memilih pemimpin yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Sebagai figur yang dianggap memiliki wawasan dan pengalaman dalam memilih pemimpin, kiai berperan sebagai otoritas moral dan politik yang dihormati. Sosok kiai dipandang sebagai figur yang netral dan adil dalam memberikan saran, yang membuat masyarakat merasa lebih aman dalam mengambil keputusan politik berdasarkan rekomendasi kiai. Ini memperkuat posisi pesantren sebagai lembaga yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pilihan politik masyarakat tanpa harus memaksakan pandangan tertentu.

Faktor yang kedua yakni faktor kepribadian dan kepemimpinan, bahwa pada dasarnya selain memilih pemimpin yang sesuai dengan nilai-nilai agama juga melihat dari kapasitas yang dimiliki seorang calon dari segi kepribadian yang kharismatik dan

¹⁰ Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan lingkungan Pendoman Ilmu Data*, (Jakarta: Irp Press, 2001), 22

mampu menarik perhatian masyarakat serta memiliki kepribadian yang mudah diterima, komunikatif, dan bisa menciptakan hubungan yang baik dengan masyarakat.

Terakhir faktor sosial, yang mana calon kepala desa sering kali menyentuh berbagai aspek yang relevan dengan etika sosial, karena kepala desa berperan penting dalam memimpin dan melayani masyarakat. Faktor etika sosial dalam konteks calon kepala desa mencakup prinsip-prinsip moral yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial, kejujuran, dan integritas yang sangat penting dalam memimpin sebuah desa.

Kesimpulannya, temuan ini memperkuat pandangan bahwa pondok pesantren, melalui figur kiai, memainkan peran yang kompleks dan multidimensional dalam politik lokal, khususnya dalam Pilkades. Pengaruh pesantren tidak hanya pada aspek moral tetapi juga pada pembentukan sikap dan keputusan politik masyarakat. Dengan demikian, pesantren dianggap sebagai lembaga yang tidak hanya membina moral dan karakter, tetapi juga menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam demokrasi lokal yang sehat.